

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Proyek

Kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat memiliki tugas pokok sebagai pelaksana sebagian urusan Pemerintah Daerah di Bidang Perancangan. Pada hakikatnya tujuan dari dibangunnya BAPPEDA Provinsi Jawa Barat menurut peraturan daerah kota bandung nomor 13 tahun 2007 tentang pembentukan dan usulan organisasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang perancangan
- b. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perancangan,
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perancangan yang meliputi bina pelayanan perancangan, pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, sumber daya perancangan dan bina program perancangan;
- d. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya;

(sumber: docplayer.info)

2.1.2 Definisi Judul

Judul pada perancangan Tugas Akhir ini adalah RE-DESIGN KANTOR BAPPEDA PROVINSI JAWA BARAT MELALUI PENERAPAN 5 POIN LE CORBUSIER. Dilihat dari pengertian kata per kata, pengertian keseluruhan serta alasannya menurut KBBI adalah sebagai berikut

- a. Re-design adalah suatu perencanaan untuk melakukan perubahan pada struktur dan fungsi suatu benda, bangunan atau suatu sistem dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari

desain semula, atau untuk menghasilkan fungsi yang berbeda dari desain semula.

- b. BAPPEDA adalah lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur/Bupati/Wali kota melalui Sekretaris Daerah.
- c. Provinsi Jabar adalah sebuah provinsi di Indonesia, ibu kotanya berada di Bandung.
- d. Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan

Aktivitas yang dilakukan oleh para pengguna dalam Kawasan BAPPEDA Provinsi Jawa Barat sangat beragam, dimulai dari kantor Dinas lingkup Kota yang bekerja mengurus administrasi di lingkup kota. Tidak hanya melakukan pekerjaan inti, pengguna di Kawasan BAPPEDA Provinsi Jawa Barat melakukan kegiatan lainnya seperti istirahat, hiburan, ataupun kegiatan yang bersifat privat lainnya. Pemelihan judul *Arsitektur modern* dapat menunjang semua aktivitas tersebut dalam satu lahan agar efisiensi lahan pada site dapat terpenuhi.

Kawasan BAPPEDA Provinsi Jawa Barat yang asalnya memiliki desain terkesan kumuh akan mendapat penyegaran sesuai dengan berjalannya zaman agar pengguna yang bekerja didalam Kawasan tersebut diberi kesan energik dan nyaman selama bertugas disana. Kantor BAPPEDA pun harus terlihat modern, bersih, dan nyaman, sesuai dengan visi kantor BAPPEDA “Menjadikan Bandung berperilaku hidup bersih dan sehat”. Karena BAPPEDA yang membuat wewenang tersebut maka pencerminan awal harus terlihat dari Gedung terlebih dahulu agar memberikan kesan terhadap masyarakat sebagai pelopor perancangan kota bandung. Arsitektur modern pun memaksimalkan fungsi atau sering disebut “*form follow function*” yang akan diterapkan dengan bacterial baja, beton, kaca. Jadi bentuk terlahir dari fungsi yang membuat ruang menjadi efektif.

2.1.3 Definisi Tema

Tema Umum

Prinsip Arsitektur Modern

Selama karirnya, Le Corbusier mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip arsitektur yang didikte secara teknis, yang ia sebut "*The Five Points of a New Architecture*" lima poin tersebut adalah:

- **Pilotis:** Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyanggah beban struktural yang merupakan dasar dari estetika baru.
- ***The free designing of the ground plan*** (Perancangan bebas pada ground plan); Tidak adanya dinding pendukung yang berarti rumah bersifat tidak terkendali dalam penggunaan internalnya.
- ***The free design of the façade*** (Desain bebas pada fasad); Memisahkan bagian luar bangunan dari struktur fungsi-set-nya fasad bebas dari kendala struktural.
- ***The horizontal window*** (Jendela horizontal); Memotong di seluruh panjang fasad bangunan, sehingga pencahayaan dalam ruangan sama.
- ***Roof gardens*** (Taman Atap); Taman di atap datar dapat melayani tujuan domestik sementara memberikan perlindungan penting untuk atap beton.

(sumber: Le Corbusier. 1921. *Vers Une Architecture*)

1. Arsitektur

arsitektur/*ar-si-tek-tur/ /arsitéktur/ n* 1 seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; 2 metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan (sumber: <https://kbbi.web.id/arsitektur>)

2. Modern

Modern/*mo·dern/ /modérn/* 1 a terbaru; mutakhir: pasukan dilengkapi dengan senjata-senjata --; 2 n sikap dan cara berpikir

serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. (sumber: <https://kbbi.web.id/modern>)

3. Arsitektur Modern

Sejarah berawalnya arsitektur modern ada setelah revolusi industri yang terjadi. Seiring dengan perkembangan zaman, melalui arsitektur modern, gagasan baru selalu muncul bersama teknologi. Semuanya tidak lepas dari pemikiran yang modern juga, berani mengungkapkan ide baru dan melawan hal-hal yang konvensional. Seperti halnya pemakaian bahan material fabrikasi yang mengandalkan kemajuan teknologi menjadi salah satu ciri utama pada bangunan berarsitektur modern. Material yang dominan yaitu kaca, baja, beton, dan besi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempercepat proses pengerjaan daripada dengan menggunakan material.

Hal tersebut selaras dengan tuntutan masyarakat masa kini yang ingin serba praktis dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Pola pikir arsitektur modern yang melawan hal konvensional serta mengikuti perkembangan globalisasi sama halnya dengan Gedung pemerintahan di Kota Bandung yang kini terus berkembang menuju dinas yang lebih maju, peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadikan mindset masyarakat terhadap Gedung kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat menjadi terbuka karna pemerintah perancangan membuat kebijakan yang sesuai demi menghadapi tantangan global di masa depan.

- **Pengertian Arsitektur Modern**

Arsitektur modern adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah façade, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian

rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen- elemen ruang secara nyata.

a. Arsitektur Modern Menurut Walter Gropius

Secara garis besar, Walter Gropius memperkenalkan konsep arsitektur dengan denah yang sesuai dengan organisasi kegiatan di dalamnya. Prinsip hubungan antar ruang benar- benar diorganisasikan menurut kebutuhan aktivitas tanpa maksud simbolisme dan kebebasan tatanannya; tanpa berpegang pada prinsip simetri dan aturan gaya yang bersumber dari arsitektur klasik Yunani- Romawi. Kegiatan di dalam bangunan dicoba untuk diekspresikan pada tampak bangunan dengan pendekatan rasional mengenai kebutuhan ruang kerja atau aktivitas lainnya– akan cahaya alam. Secara menyeluruh komposisi bangunan dan sistem struktur bangunan dicoba untuk diintegrasikan untuk menyediakan ruang- ruang dalam yang mampu dipergunakan secara leluasa. Arsitektur ruang dalam ini sering dikaitkan dengan asas demokrasi dalam penyediaan ruang, sekalipun masih dalam organisasi struktural yang tertib. Bangunan tinggi dengan elevator dan dinding tabir kaca menjadi ciri khas yang menonjol dalam arsitektur modern menurut Walter.

b. Perkembangan Arsitektur Modern di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terkena pengaruh gaya arsitektur modern. Hal ini terjadi terutama karena pada masa perkembangan arsitektur modern, Belanda yang termasuk bangsa Barat sedang menjajah Indonesia. Penjajahan bangsa Barat menyebabkan masuknya budaya Barat ke Timur sehingga gaya arsitektur yang sedang berkembang pada saat itu juga masuk ke Indonesia.

Selain sebagai negara yang sedang dijajah, Indonesia juga merupakan negara yang cukup menjunjung tinggi nilai budaya. Maka dari itu, gaya arsitektur modern yang masuk ke Indonesia, mengalami

penyesuaian tertentu pada masanya sehingga tidak begitu saja digunakan dalam desain bangunan. Penyesuaian tersebut terutama menyesuaikan dengan keadaan iklim di Indonesia. Iklim Indonesia merupakan iklim tropis, yang kemudian gaya arsitektur modern di Indonesia juga dikenal dengan sebutan tropis modern.

c. Arsitektur Modern menurut Reyner Bernham

Menurut Reyner Bernham dalam bukunya “*Guide to Modern Architecture*”, arsitektur modern adalah arsitektur yang ‘*up to date*’, suatu arsitektur yang baru lahir, atau dengan kata lain arsitektur yang tidak ketinggalan zaman. Gaya arsitektur ini disesuaikan dengan zaman dimana arsitektur itu berada. Disepakati bahwa arsitektur modern lahir pada tahun 1900 awal dan dimulai dengan periode *Art Nouveau*, dimana mulai digunakan atribut-atribut baru dalam arsitektur. Lebih jauh juga disebutkan bahwa setiap gaya dari suatu periode waktu adalah wakil dari realitas kultural zamannya. Kemunculan arsitektur modern disebabkan oleh terjadinya revolusi industri. Revolusi industri menyebabkan terjadinya produksi material dan elemen-elemen dekorasi secara massal (pre-fabrikasi). Hal ini didukung oleh berkembangnya sistem transportasi yang menyebabkan material dan elemen dekorasi ini dapat disebarkan dengan mudah ke seluruh daerah. Pada masa ini, material dan elemen hasil fabrikasi merubah kesan, gaya, dan sistem konstruksi pada bangunan. Produk-produk revolusi industri juga memudahkan proses pembangunan terutama dalam hal waktu dan harga.

Revolusi industri menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir serta budaya masyarakat yang kemudian berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Faktor paling utama adalah kemajuan teknologi yang memungkinkan diproduksi material secara massal oleh pabrik. Akibatnya, waktu pengerjaan bangunan menjadi relatif lebih singkat dan konfigurasi konstruksi pun menjadi lebih mudah. Namun, hal ini menyebabkan hilangnya hasil karya “tangan” manusia

yang digantikan dengan karya mesin dengan kualitas yang sama maupun lebih baik. Pada masa arsitektur klasik, pekerjaan konstruksi dan dekorasi adalah hasil karya “tangan” manusia. Hal inilah yang hilang pada masa modern akibat adanya revolusi industri.

d. Arsitektur modern menurut R.Sutrisno

Dalam bukunya yang berjudul “Bentuk struktur bangunan dalam arsitektur modern” menjelaskan bahwa syarat mutlak suatu perencanaan bangunan Gedung ialah, bilamana terpenuhi syarat tritunggal, yaitu: fungsional, structural, dan estetis secara tepat, yang satu sama lain berhubungan erat. Dalam bukunya juga hubungan antara fungsi dan bentuk dirumuskan oleh Horatio Greenough “bentuk terjelma dari segi fungsi”.

Dalam garis besarnya struktur bangunan yang paling ideal adalah yang paling stabil, kuat, fungsional, ekonomis, dan estetis. Bila syarat fungsi, struktur dan bentuk sudah tepat, maka segi estetikanya yang mencakupi segala bentuk arsitektur, ekologi, sosial budaya, sejarah dan tradisi merupakan syarat ketiga yang harus diperhitungkan.

e. Konsep Arsitektur Modern

Pada Tabel 2.1 adalah yang memuat setiap poin dari konsep arsitektur modern yang dikaji, yaitu *cubism*, *de stijl*, *functionalism*, *rationalism*, dan *international style*.

Tabel 2. 1 Tabel Konsep Arsitektur Modern

	Cubism	De Stijl	Fungsionalism	Rationalism
	Kubus dan balok (volumetrik)	‘Elemen = Ekspresi’ (penggunaan garis, bidang, volume)	‘form follow function’, ‘God is in detail’	form follow function’, ‘less is more’, ‘un machine d’habiter’
	Penggunaan		Bangunan	Desain

B E N T U K		warna merah, kuning, biru, abu-abu, dan hitam	merupakan mesin yang fungsional	berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional secara fungsi, kenyamanan, dan estetika
		Menggunakan bentuk-bentuk dasar geometris		Dinding, bukaan, atap, dan lantai tersusun dalam komposisi elemen yang sesuai dengan fungsinya
		Kesederhanaan, kemurnian, keseimbangan, harmoni, dan keselarasan		
R U A N	Menyatukan ruang luar dan ruang dalam	Menyatukan ruang luar dan ruang dalam	Kesatuan bentuk pada bagian luar dan bagian dalam bangunan	Penggunaan material kaca untuk menutupi permukaan internal ruang

G				bangunan
	Dinding, Menggunakan bukaan, dan warna sebagai lantai sebagai elemen yang elemen yang membentuk berpengaruh ruang terhadap hubungan ruang serta media untuk memasukkan cahaya			
D E T A I L	Kepresisian produk mesin		Anti-estetik (menolak penggunaan ornamen)	Ornamen tidak perlu dihilangkan
	Cubism	De Stijl	Fungsionalism	Rationalism
S T R U K T U R	Penggunaan material beton bertulang		Penggunaan sistem yang efektif dan efisien	Struktur merupakan elemen yang akan memunculkan nilai estetis
R	kuran struktur		Kejujuran struktur dan	Kejujuran struktur dan

	mengguna- kan sistem modul	konstruksi	konstruksi
--	----------------------------------	------------	------------

f. Prinsip Arsitektur Modern

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, disimpulkan prinsip-prinsip arsitektur modern yang digunakan dalam analisis:

1. Berdasarkan Bentuk

- Penggunaan bentuk dasar geometri
- Penggunaan unsur garis- bidang- volume
- Kesan simetri pada bangunan

2. Berdasarkan Ruang

- Kesatuan antara ruang luar dan ruang dalam
- Penggunaan elemen bangunan untuk mempengaruhi hubungan antar ruang

3. Berdasarkan Detail

- Penggunaan bahan pre- fabrikasi yang menyebabkan keseragaman pada elemen bangunan
- Kepresisian dalam pemasangan material bahan bangunan

4. Berdasarkan Struktur

- Penggunaan sistem grid
- Kejujuran struktur dan konstruksi

3 Alasan Pemilihan Tema

Dinas Pemerintahan memiliki tugas pokok sebagai pelaksana sebagian urusan Pemerintah Daerah di Bidang Perancangan

Tema perancangan yang dipilih untuk desain Kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat Kota Bandung adalah “*Modern Architecture*”. Tema ini adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah façade, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik,

maka pada masa arsitektur modern kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen- elemen ruang secara nyata. Gedung dinas pemerintahan khususnya kantor BAPPEDA cocok untuk tema ini karena arsitektur modern ini membentuk bangunan sesuai fungsi agar program ruang menjadi lebih efektif dan efisien dan bila dilihat dari Kantor BAPPEDA sekarang, tema ini akan memberikan penyegaran pada Gedung pemerintah yang mana Gedung pemerintah memang sudah seharusnya menjadi pedoman bagi masyarakat karena mereka memberi wewenang bagi kehidupan bermasyarakat di Kota Bandung.

(sumber : id.123dok.com)

2.1.4 Tujuan Proyek

Tujuan proyek pembangunan ini adalah:

- a. Pembangunan BAPPEDA dimaksudkan untuk menampung para pegawai maupun masyarakat yang datang ke BAPPEDA dengan bermacam-macam kepentingan.
- b. Mewadahi kegiatan pekerja para pegawai pemerintahan maupun pengunjung dan fasilitas penunjangnya.
- c. Menyediakan berbagai fasilitas bagi para pegawai dan pengunjung untuk mempermudah pekerjaan dan membuat merasa nyaman.
- d. Menciptakan suatu ruang hidup yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penggunanya
- e. Meningkatkan efisiensi tata guna lahan, ruang, dan daya tampung kota

2.1.5 Kajian Proyek

A. Jenis Bangunan Kantor Pembagian jenis bangunan perkantoran berdasarkan Planning Office, 1976 dikelompokkan menjadi 2 jenis, yakni:

- a. Berdasarkan organisasi perusahaan, bangunan kantor dapat dibedakan menjadi bangunan kantor pemerintah dan bangunan kantor swasta.

b. Berdasarkan Kepemilikan kantor dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: Bangunan kantor kepemilikan, Kantor Sewa/ Rental Office, dan Kantor milike negara atau bangunan instansi pemerintahan.

Bangunan Gedung Negara adalah bangunan gedung untuk keperluan dinas yang menjadi/ akan menjadi kekayaan milik negara dan diadakan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari dana APBN, dan/ atau perolehan lainnya yang sah, antara lain seperti: gedung kantor, gedung sekolah, gedung rumah sakit, gudang, rumah negara, dan lain- lain.

Klasifikasi Bangunan Gedung Negara Berdasarkan Tingkat Kompleksitas Meliputi:

1. Bangunan Sederhana

Klasifikasi bangunan sederhana adalah bangunan gedung negara dengan karakter sederhana serta memiliki kompleksitas dan teknologi sederhana. Masa penjaminan kegagalan bangunannya adalah selama 10 (sepuluh) tahun. Yang termasuk klasifikasi Bangunan Sederhana, antara lain: gedung kantor yang sudah ada disain prototipenya, atau bangunan gedung kantor dengan jumlah lantai s.d. 2 lantai dengan luas sampai dengan 500 m²; bangunan rumah dinas tipe C, D, dan E yang tidak bertingkat; gedung pelayanan perancangan: puskesmas; gedung pendidikan tingkat dasar dan/atau lanjutan dengan jumlah lantai s.d. 2 lantai.

2. Bangunan Tidak Sederhana

Klasifikasi bangunan tidak sederhana adalah bangunan gedung negara dengan karakter tidak sederhana serta memiliki kompleksitas dan/ atau teknologi tidak sederhana. Masa penjaminan kegagalan bangunannya adalah selama paling singkat 10 (sepuluh) tahun. Yang termasuk klasifikasi Bangunan Tidak Sederhana, antara lain: gedung kantor yang belum ada disain prototipenya, atau gedung kantor dengan luas di atas dari 500 m², atau gedung kantor bertingkat lebih dari 2 lantai; bangunan rumah

dinas tipe A dan B; atau rumah dinas C, D, dan E yang bertingkat lebih dari 2 lantai, rumah negara yang berbentuk rumah susun; gedung Rumah Sakit Klas A, B, C, dan D; gedung pendidikan tinggi universitas/akademi; atau gedung pendidikan dasar/ lanjutan bertingkat lebih dari 2 lantai.

3. Bangunan Khusus

Klasifikasi bangunan khusus adalah bangunan gedung negara yang memiliki penggunaan dan persyaratan khusus, yang dalam perencanaan dan pelaksanaannya memerlukan penyelesaian/ teknologi khusus. Masa penjaminan kegagalan bangunannya paling singkat 10 (sepuluh) tahun. Yang termasuk klasifikasi Bangunan Khusus, antara lain: Istana negara dan rumah jabatan presiden dan wakil presiden; wisma negara; gedung instalasi nuklir; gedung instalasi pertahanan, bangunan POLRI dengan penggunaan dan persyaratan khusus; gedung laboratorium; gedung terminal udara/ laut/ darat; stasiun kereta api; stadion olah raga; rumah tahanan; gudang benda berbahaya, Gedung bersifat monumental dan Gedung perwakilan negeri RI di luar negeri. Klasifikasi Berdasarkan Pengguna Meliputi:

A. Bangunan Gedung Perkantoran

Klasifikasi bangunan gedung perkantoran adalah bangunan gedung yang seluruh atau sebagian besar ruangnya difungsikan sebagai ruang perkantoran dan ruang fasilitas pendukung pelaksanaan fungsi perkantoran, seperti ruang rapat dan ruang penyimpanan arsip.

Bangunan Perkantoran berdasarkan penggunaannya terdiri atas:

1. Tipe A

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe A adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh lembaga tinggi negara.

2. Tipe B

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe B adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Kantor Kementerian Koordinator, Kementerian Negara, Pejabat Setingkat Menteri, dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian dengan wilayah kerja nasional.

3. Tipe C

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe C adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon I.

Contoh:

- a. Gedung Kantor setingkat Direktorat Jenderal;
- b. Gedung Kantor Badan di bawah Kementerian.

4. Tipe D

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe D adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon II.

Contoh:

- a. Gedung Kantor Direktorat;
- b. Gedung Kantor Perwakilan;
- c. Gedung Kantor Wilayah;
- d. Gedung Kantor Balai Besar.

5. Tipe E1

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe E1 adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Vertikal Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon III.

Contoh:

- a. Gedung Kantor Pelayanan;
- b. Gedung Kantor Daerah;
- c. Gedung Kantor Balai.

6. Tipe E2

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe E2 adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Vertikal Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon IV.

Contoh:

- a. Gedung Kantor Urusan Agama;
- b. Gedung Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT).

(sumber: adikarais.blogspot.com)

B. Standarisasi Ruang Kantor Dinas Instansi Pemerintahan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah, Ruangan Kantor dimana yang telah dimaksud diatas meliputi: Ruang Kerja, Ruang Tamu, Ruang Staf/ Adc, Ruang Tunggu, Ruang Rapat, Ruang Data, Ruang Bendahara/ Pemegang Kas, Ruang Sandi Dan Telkom, Ruang Arsip Rahasia, Ruang Arsip, Ruang Baca Perpustakaan, dll

(sumber: ejournal-s1.undip.ac.id)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung Kedudukan Kantor BAPPEDA Kota Bandung merupakan dinas daerah unsur pelaksana otonomi daerah yang masing- masing dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekertaris daerah dan pada Paragraf 2 pasal 5 Tugas Pokok Kantor BAPPEDA sebagai berikut:

1. Kantor BAPPEDA mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah di bidang perancangan.

2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini Kantor BAPPEDA mempunyai fungsi:
 - a. Perumusan kebijakan teknis bidang perancangan;
 - b. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perancangan,
 - c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perancangan yang meliputi bina pelayanan perancangan, pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, sumber daya perancangan dan bina program perancangan;
 - d. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya;
3. Jobdesk seluruh pegawai dari mulai kepala dinas sampai fungsional terlampir di Peraturan Walikota Nomor 1381 Tentang kedudukan, susunan, organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja kantor BAPPEDA kota bandung.
(sumber: docplayer.info)

2.2 Studi Banding

2.2.1 Villa Savoye – Le Corbusier (1929)



Gambar 2. 1 Villa Savoye - Le Corbusier (1929)

Arsitek: Le Corbusier

Lokasi: Poissy, France

Kategori: Rumah

Referensi: greatbuildings.com, wikiarquitectura.com, galinsky.com

Projek Tahun: 1929

Le Corbusier adalah salah satu arsitek yang memiliki banyak karya yang berpengaruh pada perkembangan dunia arsitektur modern, salah satunya Villa Savoye. Rumah yang didominasi warna putih ini dirancang berdasarkan 5 prinsip Corbusier, yaitu kolom lantai dasar, denah yang terbuka, jendela horizontal, fasad tanpa balok struktur, dan juga atap yang fungsional. Kini rumah ini telah beralih fungsi menjadi museum dapat di lihat pada **Gambar 2-1.1**

2.2.2 Kunshan Government affairs service center



Gambar 2. 2 Kunshan Government affairs service center

(Sumber: <https://www.archdaily.com>, diakses pada 27 Oktober 2019)

Desain Interior :SDTD

Lokasi : Qianjin West Road, Kunshan, Jiangsu, China

Kategori : Interior Desain

Arsitek : Yi Song

Tim Desain : Nanggang Wang, Yajiao Ban, Li Jin, Zichong Zhuang, Yun Lee, Lili Ge, Chen Ling, Huan Zhang, Guowei Dong, Bo Jiang

Manajer Proyek: Weijie Lee, Zilin Lee, Zhong Lu, Yiming Fei, Caihong Huang, Juntao Huang

Luas: 102000.0 m²

Projek Tahun: 2018

2.2.3 Kantor BAPPEDA Gorontalo



Gambar 2.3 Kantor BAPPEDA Gorontalo

(Sumber: <https://www.archdaily.com> , diakses pada 27 Oktober 2019)

Fungsi Bangunan: Gedung Pemerintahan

Tahun: 2010

Luas: $\pm 2200\text{m}^2$

Kategori: Gedung Pemerintahan

Kantor BAPPEDA Provinsi Gorontalo merupakan badan perencanaan pembangunan yang terletak di Provinsi Gorontalo. Gedung ini mulai dibangun melalui 3 tahap yang dimulai pada tahun 2010 dan memiliki ketinggian 3 lantai. Dahulu kantor BAPPEDA Provinsi Gorontalo berada di kantor Gubernur Gorontalo yang berada di Bukit Tolu.

(sumber: budisusilo85.blogspot.com)